Kisah Nabi Yusuf عَلَيْهِ السَّلَام

Judul : Kisah Nabi Yusuf

Penyusun : Ummu Abdillah al-buthoniyah

Tata Letak : MRM Graph

Disebarluaskan melalui:

website:

http://www.raudhatulmuhibbin.org

e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org

TIDAK untuk tujuan KOMERSIL

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَـــذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui” (QS Yusuf [8] : 3)

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Teman-teman, jika ada yang bertanya padamu 'Siapakah manusia yang paling mulia dan paling baik garis keturunannya di muka bumi ini', apa jawabmu? Apa kalian tahu…?

Jawabannya adalah Nabi Yusuf عليه السلام. Kalian tahu apa sebabnya? Karena beliau berasal dari anak keturunan para nabi yang shalih. Nabi Yusuf adalah anak Nabi Ya'qub عليه السلام, kakeknya adalah Nabi Ishak عليه السلام, dan kakek buyutnya adalah Nabi Ibrahim عليه السلام. Jadi nama lengkap beliau adalah Yusuf, bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim عليه السلام. Allah mengisahkan tentang perjalanan hidup Nabi Yusuf عليه السلام kepada Nabi kita Muhammad ﷺ di dalam surat Yusuf. Bahkan seluruh isi surat itu menceritakan tentang Nabi Yusuf عليه السلام.

Dikisahkan bahwa Yusuf adalah anak yang paling kecil dari 12 orang bersaudara. Ayahnya, Nabi Ya'qub sangat sayang kepadanya, karena perangainya yang baik. Hal itu membuat saudara-saudaranya menjadi iri kepadanya.

Suatu hari Yusuf, yang waktu itu masih berusia anak-anak, bermimpi. Di dalam mimpinya, ia melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan, semuanya bersujud kepadanya. Lalu hal itu diceritakan kepada ayahnya.

"Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." (QS Yusuf : 4)

Dari mimpinya itu, ayahnya mengetahui bahwa anaknya ini kelak akan memiliki kedudukan yang tinggi, maka Nabi Ya'qub pun berkata kepadanya:

"Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." (QS Yusuf : 5)

Nabi Ya'qub melarang Yusuf untuk menceritakan mimpinya tersebut kepada saudara-saudaranya, karena khawatir mereka semakin dengki kepadanya dan berniat mencelakakan Yusuf.

Nabi Yusuf Dibuang

Karena iri terhadap perhatian ayah mereka yang lebih sayang kepada Yusuf dan saudaranya Benyamin, maka saudara-saudaranya pun berencana untuk menyingkirkan Yusuf. Di antara mereka ada yang menyarankan untuk membunuh Yusuf dan membuangnya di daerah yang asing, agar perhatian ayahnya tertuju kepada mereka.

Namun salah seorang di antara mereka menyarankan agar Yusuf dimasukkan ke dasar sumur, sehingga dapat ditemukan oleh musafir.

Mereka pun lalu menyepakati rencananya dan menemui Nabi Ya'qub untuk meminta izin agar diperbolehkan mengajak Yusuf bermain-main.

Mereka berkata, "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang menginginkan kebaikan baginya. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya." (QS Yusuf : 11-12)

Saudara-saudara Yusuf berbohong kepada ayahnya, bahwa mereka akan mengajak Yusuf bermain-main, padahal mereka berniat memasukkannya ke dasar sumur di tempat yang asing.

Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya." (QS Yusuf : 13)

Saudara-saudara Yusuf terus berusaha meyakinkan ayahnya bahwa mereka akan menjaga Yusuf. Akhirnya ayahnya pun mengizinkannya.

Maka mereka pun membawa Yusuf dan memasukkannya ke dasar sumur. Mereka kemudian mengambil baju gamis Yusuf dan melumurinya dengan darah. Lalu sore harinya mereka kembali menghadap ayahnya sambil menangis atas kematian Yusuf. Mereka berkata kepada ayahnya:

"Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar." (QS Yusuf : 17)

Allah mengisahkan kemudian mereka membawa baju gamis Yusuf yang telah dilumuri dengan darah palsu.

Mereka menyembelih anak kambing, mnemgambil darahnya dan mengoleskannya ke baju gamis Yusuf عليه السلام. Namun menurut para ulama, mereka lupa merobek-robek baju gamis itu, sehingga tampaklah kebohongan mereka oleh ayah mereka. Nabi Ya'qub pun berkata:

"Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan." (QS Yusuf : 18)

Karena kesedihannya, Nabi Ya'qub terus menerus menangis yang menyebabkan kedua matanya buta.

Nabi Yusuf ditimpa Fitnah

Ketika berada di dasar sumur, Allah mewahyukan kepada Yusuf:

"Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi." (QS Yusuf : 15)

Kemudian datanglah sekelompok orang yang melakukan perjalanan (musafir), lalu mereka menyuruh seseorang mengambil air. Ketika salah seorang dari mereka menjulurkan timbanya ke dalam sumur, tiba-tiba Yusuf menggantungkan dirinya pada timba.

Orang itu lalu berkata kepada teman-temannya:: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. Dan

mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf . (QS Yusuf : 19-20)

Hati mereka tidak tertarik kepada Yusuf karena dia adalah anak temuan di perjalanan. Mereka khawatir kalau-kalau pemiliknya datang mengambilnya tiba-tiba. Itu sebabnya mereka menjualnya dengan tergesa-gesa, meskipun dengan harga yang murah.

Yusuf عليه السلام kemudian dibeli Al-Aziz dari Mesir yang berkata kepada isterinya:

"Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak." (QS Yusuf : 21)

Demikianlah, Allah telah menyelamatkan Yusuf dan menempatkannya di rumah seorang pembesar Mesir yang memiliki kedudukan yang tinggi. Dan Allah menganugerahkan kelebihan ilmu kepadanya. Allah berfirman yang artinya:

“Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi.” (QS Yusuf : 21)

Yusuf pun tinggal di rumah Al-Aziz dan tumbuh menjadi seorang pemuda yang sangat tampan. Ketampanannya membuat isteri Al-Aziz jatuh cinta kepadanya dan menggoda Yusuf agar datang kepadanya. Namun Yusuf menolak. Dia berkata:

"Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.” (QS Yusuf : 23)
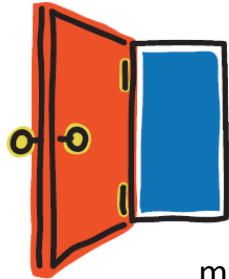
Yusuf kemudian lari menuju pintu dan Zulaikah, isteri Al-Aziz mengejarnya dan menarik baju gamis Yusuf sehingga koyak di belakangnya. Mereka mendapati Al-Aziz berdiri di depan pintu. Isteri Al-Aziz lalu memfitnah Yusuf dan berkata kepada suaminya bahwa Yusuf telah menggoda dirinya, dan dia harus mendapatkan hukuman. Yusuf mengelak dan mengatakan bahwa wanita itulah yang telah berusaha menggodanya.

Kemudian seorang saksi dari keluarga Al-Aziz berkata:

"Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar." (QS Yusuf : 26-27)

Setelah diperiksa, Al-Aziz mendapati bahwa baju Yusuf koyak di bagian belakang. Akhirnya tahulah dia bahwa isterinya telah berdusta dan berusaha menggoda Yusuf. Dia pun meminta Yusuf merahasiakan kejadian itu dan menyuruh isterinya untuk memohon ampun atas dosanya.

Berita tentang Zulaikha menggoda Yusuf tupanya tersebar di antara para wanita pembesar di Mesir. Mereka pun membicarakannya.

"Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata." (QS Yusuf : 30)

Mendengar itu Zulaikha ingin membalas mereka, untuk menunjukkan bahwa pemuda yang mereka sebutkan itu tidak seperti pemuda kebanyakan yang

biasa mereka lihat. Selanjutnya Allah ﷾ mengisahkan pembalasan Zulaikha kepada para wanita itu:

Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia." (QS Yusuf : 31)

Melihat terpesoana melihat ketampanan Yusuf ﷺ yang luar biasa dan belum pernah mereka saksikan sehingga tanpa sadar mereka telah melukai jari-jarinya. Melihat itu Zulaikha pun berkata: "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina." (QS Yusuf : 32)

Yusuf pun berdoa kepada Allah: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh." (QS Yusuf : 33)

Nabi Yusuf di Dalam Penjara

Nabi Yusuf lebih rela masuk penjara daripada bermaksiat kepada Allah dan memenuhi ajakan para wanita itu. Dan Allah pun mengabulkan permohonan Yusuf dan menghindarkannya dari tipu daya mereka.

Maka Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam penjara. Bersama dengannya masuk pula dua orang pemuda di dalam penjara. Pada suatu malam kedua pemuda itu bermimpi pada saat yang bersamaan. Salah seorang diantara mereka berkata:

"Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." (QS Yusuf : 36)
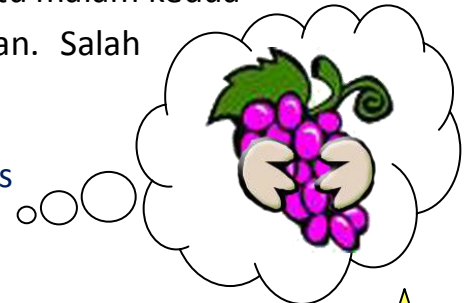
Yang satunya lagi berkata:

“Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." (QS Yusuf : 36)

Mengetahui kelebihan Nabi Yusuf bahwa ia adalah termasuk orang-orang yang pandai, mereka pun memintanya untuk menjelaskan ta’bir mimpi mereka.

Nabi Yusuf عليه السلام pun berbicara kepada keduanya, mengatakan bahwa Allah telah mengabarkan kepadanya tentag perihal kedua orang tersebut.

Pada saat itu penduduk Mesir adalah orang-orang yang menyembah banyak tuhan-tuhan lain selain Allah. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan ta’bir

mimpi kedua orang itu, Nabi Yusuf menerangkan bahwa beliau hanya beriman kepada Allah, meng-Esa-kan-Nya dan mengikuti agama orang tuanya, Ibrahim, Ishak dan Ya'qub عليه السلام. Beliau berkata:

"Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya). tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya)." (QS Yusuf : 38)

Kemudian beliau menyeru kepada kedua pemuda itu:

"Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan

suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah”. (QS Yusuf : 39-40)

Lalu Nabi Yusuf mengajak mereka kepada tauhid, yakni beribadah hanya kepada Allah saja.

“Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS Yusuf : 40)

Setelah melaksanakan kewajibannya mendakwahi kedua orang itu kepada kebenaran, yakni hanya menyebah kepada Allah saja, beliau عليه السلام pun menyelaskan mengenai ta’bir mimpi mereka.

"Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)" (QS Yusuf : 41)

Apa yang diterangkan itu pasti terjadi, karena Allah telah melebihkan Nabi Yusuf dan mengajarkan beliau ta'bir mimpi.

Kemudian Nabi Yusuf meminta kepada orang yang akan selamat agar menerangkan tentang keadaan beliau, sehingga beliau dapat dibebaskan karena sesungguhnya dia tidak bersalah. Namun syaithan membuat orang itu lupa, akhirnya Nabi Yusuf pun tetap tinggal di dalam penjara selama beberapa tahun lamanya.

Teman-teman, kisah ini belum berakhir. Tapi kita akan berhenti sejenak, untuk mengambil pelajaran dari kisah Nabi Yusuf yang baru saja kita baca. Di antara pelajaran penting itu adalah:

1. Dakwah para Nabi dan Rasul adalah satu, yakni mengajak umat manusia kepada tahuid, yaitu hanya menyembah kepada Allah saja, dan tidak menyekutukan Allah dengan segala sesuatu. Lihatlah bagaimana Nabi Yusuf, sebelum menceritakan ta'bir mimpi kedua orang pemuda itu, terlebih dahulu mengingkari tuhan-tuhan yang mereka sembah, dan mengajak mereka untuk menyembah Allah saja, sebagaimana agama Nabi Ya'qub, Nabi Ishak, dan Nabi Ibrahim عليه السلام.
2. Kisah Nabi Yusuf menggambarkan kesabaran yang luar biasa indah. Nabi Yusuf bersabar menghadapi musibah, ketika dibuang di sumur,

kemudian dijual dengan harga murah, lalu difitnah dan dipenjarakan dengan dzalim. Beliau tidak pernah mengeluh. Bahkan beliau lebih rela untuk mendekam di dalam penjara, daripada mengikuti ajakan untuk bermaksiat kepada Allah. Kelak, Allah akan memberikan balasan yang indah atas kesabaran itu.

3. Syari'at Islam melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram untuk berdua-duaan di tempat tertutup, karena akan mendatangkan maksiat. Lihatlah bagaimana prilaku Zulaikha yang tergoda oleh ketampanan Nabi Yusuf karena sering berada berdua saja di dalam rumah.

Masih banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah ini, namun kita cukupkan dulu. Kita akan membaca bagaimana akhir kisah Nabi Yusuf. Yuk kita simak lagi.....

Menjadi Bendaharawan Mesir

Allah mengisahkan di dalam Al-Qur’an, bahwa Raja mesir telah bermimpi dan mengabarkan mimpinya pada pembesar-pembesar di kerajaannya.

"Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka : "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi." (QS Yusuf : 42)

= 7

...?
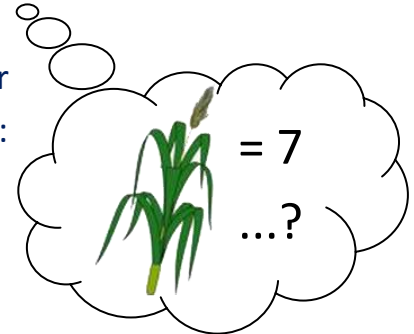
Tidak satu pun di antara mereka yang mengetahui arti dari mimpi itu. Lalu teman Nabi Yusuf di penjara yang selamat ketika itu teringat akan pesan Nabi Yusuf, maka dia pun meminta agar diutus kepada Nabi Yusuf untuk menanyakan tentang ta'bir mimpi itu.

Ketika sampai di penjara orang itu pun berkata:

"Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (QS Yusuf : 46)

Nabi Yusuf pun berkata:

"Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (QS Yusuf : 47-49)

Raja lalu meminta agar Yusuf عليه السلام dihadapkan kepadanya, namun beliau menolak. Nabi Yusuf terlebih dahulu ingin agar namanya dibersihkan, karena dia dipenjarakan dengan tuduhan palsu menggoda isteri seorang pembesar Mesir, padahal yang terjadi adalah sebaliknya. Beliau ingin membuktikan bahwa dia tidak berkhianat di belakang Al-Aziz.

Lalu akhirnya Zulaikha mengakui bahwa dirinya lah yang bersalah dan Nabi Yusuf adalah seorang yang benar.

Kemudian Raja pun memerintahkan agar Yusuf ﷺ dibawa ke hadapannya agar dapat diangkat menjadi orang yang dekat dengan Raja. Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". (QS Yusuf : 54) Nabi Yusuf pun berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (QS Yusuf : 55)

Demikianlah, akhirnya Nabi Yusuf diangkat sebagai orang yang memiliki kedudukan tinggi di kerajaan Mesir. Beliau memiliki kekuasaan penuh untuk pergi ke mana saja yang diinginkannya. Itulah balasan Allah kepada orang-orang beriman yang berbuat baik dan bertaqwa kepada Allah.

Berkumpul Kembali Bersama Keluarga

Setelah diangkat menjadi bendaharawan Mesir, Nabi Yusuf pun mengatur negeri tersebut untuk menghadapi masa-masa sulit sebagaimana yang dijelaskannya dari mimpi sang Raja. Selama tujuh tahun rakyat Mesir menanan dan mendapatkan hasil panen yang melimpah, sebagian dimakan, dan sebagian besar disimpan untuk persiapan menghadapi musim paceklik selama tujuh tahun ke depan.

Tujuh tahun kemudian, musim paceklik terjadi dimana-mana. Banyak yang berdatangan ke Mesir, karena negeri ini menyimpan perbekalan yang cukup, hasil panen dari tahun-tahun sebelumnya.

Maka suadara-saudara Nabi Yusuf pun datang ke Mesir untuk menukarkan benda-benda milik mereka dengan bahan makanan, untuk menghidupi keluarga mereka.

Ketika bertemu mereka, Nabi Yusuf langsung mengenali saudara-saudaranya, sedangkan mereka tidak mengenali beliau. Lalu Nabi Yusuf pun memenuhi kebutuhan mereka dan berkata, "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?' (QS Yusuf : 59)

Nabi Yusuf sangat ingin agar mereka kembali lagi tahun depan bersama saudaranya Bunyamin untuk melepas rindu. Bahkan beliau menakut-nakuti

mereka tidak akan memberikan bahan makanan lagi jika tidak membawa ssaudaranya.

Lalu saudara-saudara Nabi Yusuf pun pulang kembali ke Palestina dan mengabarkan kepada ayah mereka. Nabi Ya'qub tidak ingin melepaskan Bunyamin karena masih teringat akan perlakuan mereka terhadap Yusuf عليه السلام. Namun akhirnya beliau pun mengizinkannya setelah mengambil janji dari mereka dengan Allah sebagai saksinya.

Maka pada tahun berikutnya, mereka pun kembali ke Mesir bersama Bunyamin. Ketika mereka masuk ke tempat Nabi Yusuf, beliau pun membawa Bunyamin dan memberitahukan secara diam-diam kalau dia adalah Yusuf saudaranya.

Lalu Nabi Yusuf pun membuat siasat agar dapat menahan Bunyamin bersamanya. Setelah menyiapkan bahan makanan bagi saudara-saudaranya, beliau memerintahkan pengawalnya memasukkan takaran raja ke dalam karung Bunyamin.

Kemudian berteriaklah seseorang, “Hai kafilah, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang mencuri.” (QS Yusuf : 70)

Saudara-saudara Yusuf bertanya, “Barang apakah yang hilang dari pada kamu?" (QS Yusuf : 71)

Kemudian dikatakan bahwa yang hilang adalah takaran raja. Maka saudara-saudara Yusuf pun berkata, "Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri ". (QS Yuusf : 73)

Mereka menjawab: “"Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta?

Saudara-saudara Yusuf عليه السلام berkata. "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)." (QS Yusuf : 75)

Ini adalah hukum bagi orang yang berbuat kezaliman dalam syariat Nabi Ya’qub عليه السلام.

Akhirnya karung-karung mereka pun diperiksa satu persatu, dan yang terakhir adalah karung milik Bunyamin.

Melihat itu, saudara-saudaranya pun berkata, “Jika ia mencuri, maka sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Yang

mereka maksud adalah bahwa dulu saudara Bunyamin (juga saudara mereka seayah) yakni Yusuf, juga pernah mencuri. Mendengar itu Nabi Yusuf menyimpan kejengkelannya dan berkata dalam hati:

"Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu". (QS Yusuf : 77)

Maka ditahanlah Bunyamin di istana.

Saudara-saudaranya pun merasa putus asa terhadap putusan Nabi Yusuf. Mereka bermusyawarah, dan berkatalah saudara mereka yang tertua:

“Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku

mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya". (QS Yusuf : 80)

Saudara-saudaranya yang lain pun kembali dengan perasaan berat karena harus menyampaikan berita buruk ini kepada ayah mereka.

Ketika sampai kepada ayahnya, mereka menceeritakan apa yang terjadi, berusaha meyakinkan ayah mereka bahwa yang terjadi adalah diluar kehendak mereka dan bahwa mereka adalah orang-orang yang benar.

Nabi Ya'qub tidak percaya bahwa Bunyamin telah mencuri karena ia tidak mempunya sifat yang tercela. Maka beliu berkata kepada anak-anaknya:

"Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah

mendatangkan mereka semuanya kepadaku. sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS Yusuf : 83)

Nabi Ya'qub meyakini kalau anaknya Yusuf masih hidup, itulah sebabnya beliau berdoa semoga Allah mengembalikan semua anak-anaknya.

Kesedihan Nabi Ya'qub semakin mendalam. Beliau telah kehilangan Yusuf dan kini harus kehilangan anak-anaknya yang lain. Dalam Al-Qur'an dikisahkan bahwa akibat duka cita yang mendalam itu, mata beliau menjadi putih, karena seringnya menangis mengadukan keadaannya kepada Allah. Beliau juga menahan amarahnya kepada anak-anaknya.

Melihat keadaannya, anak-anaknya pun merasa prihatin dan berkata kepada ayah mereka dengan lemah lembut agar tidak lagi terlalu mengingat Yusuf yang menyebabkan tubuhnya menjadi kurus kering dan matanya menjadi buta.

Nabi Ya'qub pun berkata:

"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya." (QS Yusuf : 86)

Beliau pun meminta anak-anaknya untuk mencari kabar tentang Nabi Yusuf dan saudaranya, karena beliau tetap berkeyakinan bahwa Yusuf masih hidup. Beliau mengatakan kepada anak-anaknya untuk tidak berputus asa. Beliau berkata:

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS Yusuf : 87)

Singkat cerita, pada tahun berikutnya, saudara-saudara Nabi Yusuf kembali ke Mesir untuk menukar barang-barang mereka dengan bahan makanan seperti tahun-tahun sebelumnya, meminta kemurahan hati dari Nabi Yusuf.

Nabi Yusuf pun berkata:

"Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?".(QS Yusuf : 89)

Saudara-saudaranya pun terkejut. Mereka baru menyadari bahwa yang berdiri di hadapan mereka adalah saudara mereka, Yusuf, yang pernah mereka buang ke dasar sumur.

Seolah ingin meyakinkan diri mereka pun bertanya:

"Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik" (QS Yusuf: 90)

Saudara-saudara Nabi Yusuf pun mengakui kelebihan yang Allah berikan kepada beliau, dan megnakui kesalahan-kesalahan mereka. Karena belas kasih kepada saudara-saudaranya, Nabi Yusuf pun berkata:

"Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang". (QS Yuusf : 92)

Dan beliau pun berkata pula:

“Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia kewajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku". (QS Yusuf [12] : 93)

Maka rombongan saudara Nabi Yusuf pun kembali ke negerinya untuk menjemput ayah dan keluarga mereka. Sebelum mereka memasuki negerinya, Nabi Ya’qub berkata kepada keluarganya:

"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)". Keluarganya berkata: "Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu ". (QS Yusuf [12] : 94-95)

Ketika rombongan itu tiba, mereka meletakkan baju gamis Nabi Yusuf ke wajah Nabi Ya'qub, sehingga beliau dapat melihat kembali. Nabi Ya'qub pun berkata:

"Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya". (QS Yusuf [12] : 96)

Saudara-saudara Nabi Yusuf pun menyadari dan mengakui kesalahan mereka, dan berkata::

"Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".(QS Yusuf [12] : 97)

Mereka sangat berharap Allah akan mengampuni mereka melalui doa ayah mereka, karena keutamaan ayah mereka sebagai seorang Nabi Allah.

Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS Yusuf [12] : 94-98)

Setelah itu diboyonglah Nabi Ya'qub beserta seluruh keluarganya ke istana. Sesampainya di sana, Nabi Yusuf mendudukkan ayah dan ibunya di singgasana, bersamanya, lalu mereka semua, saudara-saudara Nabi Yusuf yang berjumlah 11 orang, ayah dan ibunya bersujud kepada beliau عليه السلام. Sujud ini diperbolehkan dalam syariat Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf, yang menunjukkan penghormatan mereka kepada Nabi Yusuf atas keutamaan yang Allah anugerahkan kepada beliau. Sedangkan dalam syariat Islam yang dibawa oleh Nabi kita Muhammad ﷺ, manusia dilarang sujud kepada
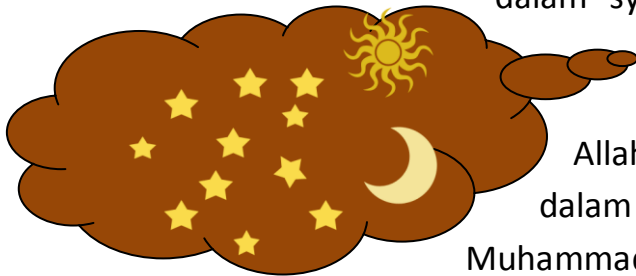
siapapun atau apapun, dan diperintahkan untuk bersujud hanya kepada Allah saja.

Nabi Yusuf pun berkata:

"Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu. sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir

mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh." (QS Yusuf [12] : 100-102)

Demikianlah kisah Nabi Yusuf عليه السلام. Setelah cobaan yang menimpanya, dan kerinduannya yang sangat besar terhadap ayah ibu dan keluarganya, akhinya dapat berkumpul kembali dengan keluarganya dan hidup berbahagia.

Dikisahkan bahwa Nabi Ya'qub hidup besama di Mesir Nabi Yusuf selama tujuh belas tahun. Ketika Nabi Ya'qub wafat, Nabi Yusuf membawanya untuk dikuburkan di dekat ayah dan kakeknya, yakni Nabi Ishak dan Nabi Ibrahim عليه السلام.

Dikisahkan pula bahwa Nabi Yusuf wafat dan berwasiat untuk dikuburkan di sisi kedua orang tuanya.

pelajaran dari kisah ini

Nah teman-teman, sampai disini kisah Nabi Yusuf عليه السلام. Ada banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah ini, di antaranya:

- Menjadi seorang pemaaf adalah sifat yang sangat mulia. Lihatlah Nabi Yusuf عليه السلام, ketika saudara-saudaranya telah mengenali dan meminta maaf kepada beliau, Nabi Yusuf pun langsung memaafkan mereka dengan berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang". (QS Yuusf : 92)

Kalimat ini juga lah yang diucapkan Nabi Muhammad ﷺ kepada orang-orang kafir Quraisy setelah penaklukkan kota Makkah dan mereka meminta maaf kepada beliau dan berbondong-bondong masuk Islam.

- Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf adalah orang-orang mulia yang memberikan tauladan dalam hal kesabaran yang baik, yang menahan amarah atas perbuatan keji saudara-saudara Nabi Yusuf, dan mengadukan semua persoalan mereka hanya kepada Allah semata.
- Kita tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah, sebagaimana yang dikatakan dan dicontohkan oleh Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf. Setelah kesulitan pasti ada kemudahan, sebagaimana penderitaan Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf yang Allah gantikan dengan kebahagiaan dan balasan yang lebih baik di sisi-Nya.

- Kita tidak boleh mengungkit-ungkit kesalahan orang yang telah mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Lihatlah Nabi Yusuf, tidak sedikit pun dia merendahkan saudara-saudaranya karena kesalahan mereka. Beliau menyebutkan bahwa sesungguhnya syaithan lah yang telah menyebabkan rusaknya hubungan beliau dengan saudara-saudaranya,

***_Diringkas dan disusun kembali dari Kisah Para Nabi karya Ibnu Katsir رحمه الله, Penerbit, Pustaka Azzam,_ 2006.